

Pengembangan Ekowisata Desa Tanjung Berbasis Kemitraan Produktif

Idfi Setyaningrum¹, A.J. Tjahjoanggoro², Bonnie Soeherman³

^{1,3} Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, Indonesia

² Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya, Indonesia

Email: idfi@staff.ubaya.ac.id, aj_tjahjoanggoro@yahoo.com, Bee7179@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. UU No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini diimplementasikan di Ekowisata Tanjung Desa Tanjung Kabupaten Mojokerto. Tujuan dari program ini adalah menentukan strategi daya tarik wisatawan di Ekowisata Tanjung, pengembangan tata kelola desa wisata, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang layanan pariwisata yang masih rendah, pengembangan berkelanjutan pendanaan ekowisata di masa depan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan fasilitatif. Hasil yang diperoleh adalah adanya konsep dan strategi untuk mengembangkan daya tarik wisata melalui pengelolaan ekosistem dan penggunaan sumber daya alam yang ada, terwujudnya tata kelola desa wisata yang ramah lingkungan, strategi peningkatan peran masyarakat dalam pelestarian budaya lokal serta pengembangan strategi Pendanaan Pariwisata Berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekowisata, Kemitraan Produktif, Desa Tanjung

ABSTRACT

Society as a major component in the development has an important role in regional development and the development of local potential, one of which is tourism. Law No. 9 Year 1990 on Tourism states that the society has equal and broad opportunities to participate in the implementation of tourism. Community participation in maintaining the natural and cultural resources owned is a big contribution and has the potential to become a tourist attraction. This Partnership Village Development Program is implemented to Tanjung Ecotourism in the village of Tanjung, Mojokerto Regency. The purpose of this program is determine the best strategy to attract tourists in Tanjung Ecotourism, develop the village tourism governance, increase public

awareness regarding tourism services that are still low, sustainable development of ecotourism funding in the future. The method used is the participatory and facilitative approach. The results obtained are the need for concepts and strategies for developing the tourist attraction through ecosystem management and the use of existing natural resources, the importance of environmentally friendly Village Tourism Governance, a strategy to increase the role of the community in the preservation of local culture, as well as the development of a Sustainable Tourism Funding Strategy.

Keywords: Ecotourism, Productive Partnerships, Tanjung Village

PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat (Kemendes, 2015). UU No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. (Ridlwan, dkk 2017). Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata (Meyers, 2009). Pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata alam dan wisata budaya yang ada (Kemendes, 2015)

Desa Tanjung merupakan Desa yang terletak di lereng Gunung Penanggungan dan lereng Gunung Welirang yang hanya terdiri dari 3 (tiga) dusun, dengan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi saat ini usaha-usaha pengembangan Wisata Waduk Tanjung yang berorientasi pada masyarakat lokal masih belum optimal. Hal ini dikarenakan masyarakat belum memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasis alam dan budaya (Tanjung, 2017). Sehingga partisipasi aktif masyarakat menjadi penting guna menjadi tuan rumah yang baik, menyediakan sesuatu yang terbaik, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan dan kebersihan

lingkungan, memberikan kenangan dan kesan yang baik bagi wisatawan serta menanamkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengembangan kesejahteraan Desa (Sandjojo, 2018)

Kondisi saat ini fungsi dari waduk ini sebagai irigasi dan pariwisata alam. Waduk ini dibangun pada masa Pemerintahan Orde Baru tahun 1981 dan diresmikan pada tahun 1984. Luas area waduk Tanjungan mencapai 40 Ha, 19 Ha merupakan waduk yang berbentuk seperti danau dan sisanya 1 Ha daerah hutan jati (Tanjungan, 2017). Berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh informasi dari tokoh masyarakat setempat bahwa Waduk Tanjungan berfungsi sebagai irigasi bagi pertanian masyarakat. Sedangkan hutan jati di sekitar waduk dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat (hutan rakyat) seluas kurang lebih 40 Ha. Selain itu ada dataran yang sering dimanfaatkan untuk bumi perkemahan. Sebagai desa yang mempunyai basis budaya, maka pariwisata berbasis lingkungan dan budaya dapat menjadi daya tarik Desa Tanjungan dan bisa menciptakan efek ganda pada aspek yang lain. Saat ini kegiatan promosi pariwisata terus dilakukan oleh Pemerintah Desa melalui berbagai kegiatan diantaranya melalui media sosial, penyelenggaraan kegiatan budaya seperti : Bersih Deso, Sedekah Deso, Kirab Budaya, Tanjungan Harmony, Festival Jajanan Khas Mojokerto, dan lain-lain.

Nama Tanjungan, diambil dari salah satu pohon yang banyak di kawasan hutan itu, yaitu Pohon Kembang Tanjung. Beberapa sesepuh atau tokoh masyarakat Desa Tanjungan yang terdahulu menceritakan bahwa, awal mula Desa Tanjungan masih belum ada, masih menjadi satu dengan wilayah Desa Ranggon yang terletak di wilayah utara Desa Tanjungan, yang berbatasan langsung dengan hutan. Konon Desa Ranggon kedatangan seorang Santri dari wilayah Sunan Ampel Surabaya, yang diperintahkan untuk menyebarkan Agama Islam. Santri tersebut berpenampilan dengan jenggot yang sangat panjang sehingga Santri tersebut dijuluki oleh masyarakat setempat sebagai *Ki Jenggot (Mbah Jenggot)*. Kedatangan Ki Jenggot (Mbah Jenggot) ke Desa Ranggon, pada awalnya tidak diterima masyarakat Desa Ranggon karena sebagian besar masyarakat menganut Aliran Kepercayaan, tetapi dengan kesabarannya semakin hari semakin banyak pengikutnya dari Mbah Jenggot. Dengan berjalannya waktu, masyarakat

berkeinginan mengolah tanah pertanian di Selatan Desa. Ternyata hasil panen lebih baik dari pada di wilayah Desa Ranggon sendiri, akhirnya beberapa keluarga pindah ketempat yang baru yang banyak sekali ditemukan Pohon Kembang Tanjung dan telah disepakati tempat yang baru tersebut diberi nama Desa “**TANJUNGAN** “(Tanjungan, 2017).

Jumlah penduduk Desa Tanjungan berdasarkan data statistik terdiri dari 2.099 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 991 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.108 jiwa. Berdasarkan data tersebut, Jumlah Penduduk dengan 998 Kepala Keluarga yang merupakan penduduk Pra Sejahtera sebesar 13 % KK.. Pada tingkat pendidikan yang demikian, maka hal tersebut akan mempengaruhi pola berfikir dan mata pencaharian penduduk Desa Tanjungan, dimana sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani dan peternak. Sementara dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Tanjungan mayoritas beragama Islam dengan persentase sebesar 99,97 %. Masyarakat Desa Tanjungan sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak, sedangkan sebagian kecil berprofesi sebagai pegawai swasta, wiraswasta, buruh dan PNS.(Tanjungan, 2017)

Tujuan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM)

Tujuan dari PPDM ini adalah menentukan strategi daya tarik wisatawan di Ekowisata Tanjungan, pengembangan tata kelola desa wisata, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang layanan pariwisata yang masih rendah, pengembangan berkelanjutan pendanaan ekowisata di masa depan.

Urgensi Permasalahan Prioritas

Permasalahan utama yang dihadapi oleh ketiga mitra pada program ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

MITRA 1 : Pemerintahan Desa Tanjungan

1. belum memiliki strategi bagaimana menarik wisatawan untuk datang ke Waduk Tanjungan,
2. belum memiliki kemampuan tata kelola Wisata Desa dan pengelolaan ekosistem alam di sekitar lokasi wisata,

3. kesadaran masyarakat terkait layanan pariwisata masih rendah,
4. belum adanya pemikiran terkait pendanaan wisata berkelanjutan di masa mendatang.

MITRA 2 : Unit Usaha Bersama Tanjung Jaya

1. kualitas manajemen dan pelayanan usaha masih butuh untuk ditingkatkan,
2. tata kelola dan layanan usaha dari unit ini masih belum profesional,
3. belum berkembangnya proses konsolidasi dan kerjasama antar pihak terkait untuk mewujudkan lembaga ekonomi desa sebagai basis ekonomi yang berperan memajukan ekonomi kerakyatan di Desa Tanjung

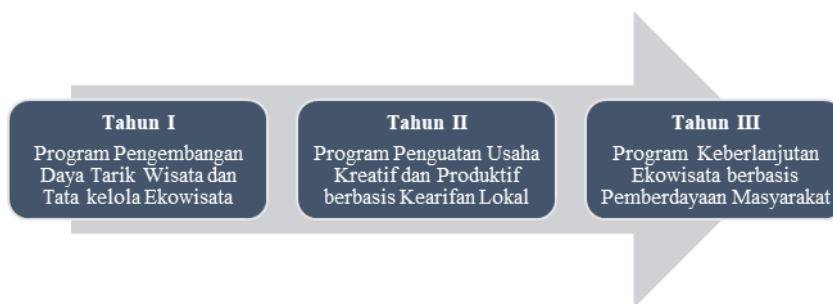
MITRA 3 : Komunitas Budaya Desa Tanjung

Komunitas ini belum terlembaga secara formal namun memiliki keinginan suatu saat menjadi lembaga formal dan bisa bermanfaat secara ekonomi bagi desa mereka dan mampu menjadi media promosi bagi ekowisata Desa Tanjung. Komunitas Budaya Desa Tanjung belum bersifat sebagai lembaga formal, maka dari itu ada beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Manajemen kelembagaan masih berbasis pada rasa kepercayaan anggota kepada pengurus sehingga belum terorganisasi dengan baik misal belum memiliki perencanaan strategis, AD/ART dan lain-lain
2. Aktifitas bergerak dengan keterbatasan fasilitas seperti belum memiliki alat musik khususnya alat musik budaya jawa, tempat berkumpul di balai desa
3. Aktifitas belum terorganisir dengan baik, dan memiliki keinginan menjadi Kampung Jawa yang bisa memberikan layanan kepada masyarakat umum.

TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Target luaran pada program ini mengacu pada permasalahan yang dihadapi ketiga mitra serta solusi dalam bentuk program yang telah dibuat roadmap (lihat Gambar 1) sebagai berikut:



Gambar 1. Road Map Solusi yang ditawarkan

Tabel 1. Luaran dan Indikator Capaian Program

No.	Rencana Kegiatan	Luaran	Indikator Keberhasilan
Tahun I : Program Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Tata kelola Ekowisata			
A1.	Strategi daya tarik wisata melalui media promosi, festival budaya, perencanaan kawasan	a. Media Promosi dalam bentuk media cetak (brosur, buku, majalah) dan media online (video) b. Kegiatan Festival Budaya c. Dokumen Masterplan Pengembangan Ekowisata Desa Tanjung	Jumlah wisatawan per bulan Jumlah pemasukan ke desa per bulan Jumlah kegiatan Promosi
A2.	Pengembangan Tata Kelola Ekowisata	a. Lembaga Desa b. Dokumen Tata Kelola Ekowisata c. Pelatihan Implementasi Tata kelola Ekowisata	Terbentuknya Lembaga Desa Dokumen Tata Kelola Jumlah pengelola yg terlatih
A3.	Menumbuhkan Peran & Kesadaran Wisata Masyarakat Setempat	a. Pelatihan Profesionalitas Pemandu Wisata b. Pembuatan media layanan wisata	Jumlah pemandu wisata Jumlah media layanan wisata
Tahun II : Program Penguatan Usaha Kreatif dan Produktif berbasis Kearifan Lokal			
B1.	Pelatihan manajemen usaha dan penerapan teknologi tepat guna untuk peningkatan mutu produk unggulan	a. Pelatihan sistem manajemen mutu b. TTG pengemasan produk unggulan c. TTG pengering produk keripik	Jumlah ukm terlatih Jumlah inovasi produk unggulan
B2.	Standarisasi manajemen usaha melalui sertifikasi sistem manajemen mutu	a. Sertifikasi manajemen mutu b. Uji laboratorium produk unggulan c. Sertifikasi atau perijinan produk unggulan	Rata-rata omset penjualan UKM per bln Rata-rata peningkatan kapasitas UKM Jumlah produk yang memiliki ijin edar
B3.	Kerjasama produktif yang menjamin keberlangsungan usaha di masa mendatang	a. Mitra produktif b. Sentra Produk Unggulan	Jumlah Mitra produktif Jumlah Sentra Produk Unggulan
B4.	Pengadaan Sarana dan Prasarana berbasis Ipteks yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat	a. TTG filtrasi air waduk b. TTG permainan edukasi c. TTG pemeliharaan ikan di waduk d. Pengadaan sarana dan prasarana wisata	Terjaganya ekosistem air waduk Jumlah Pengunjung per bulan
Tahun III : Program Keberlanjutan Ekowisata berbasis Pemberdayaan Masyarakat			
C1.	Kemitraan produktif yang menjamin keberlangsungan Ekowisata di masa mendatang	a. Pendanaan Berkelanjutan b. Jumlah Mitra Produktif c. Jumlah Kerjasama yang berlangsung d. Persentase pendanaan dari pihak lain	Sistem pendanaan berkelanjutan Jumlah Mitra Jumlah Kerjasama % pendanaan pihak lain
C2.	Pengadaan Sarana dan Prasarana berbasis Ipteks yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat	a. TTG alat kesenian budaya jawa b. TTG permainan edukasi	% inovasi produk budaya jawa % kegiatan budaya sebagai media promosi
C3.	Mengembangkan produk dan media berbasis Budaya Jawa	a. Buku Sejarah Desa b. Buku Dolanan Anak c. Media Promosi Kampung Jawa	Jumlah media promosi budaya Jumlah pengunjung per bulan

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan

Metode yang digunakan pada program ini melalui pendekatan partisipatif dan fasilitatif dimana solusi yang ditawarkan bagi semua mitra akan diupayakan untuk diselesaikan dengan metode pendampingan dan pengembangan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan ketiga mitra. Rancangan susunan aktifitas, target dan luaran yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a) Penyusunan perencanaan kegiatan secara menyeluruh dan terintegrasi
- b) Penyusunan program pembuatan konsep, dokumen, pelatihan, teknologi tepat guna, dan manajemen usaha
- c) Pendampingan terkait jaminan kualitas melalui uji laboratorium dan pendaftaran ijin edar produk.
- d) Menyusun sistem monitoring internal untuk aktifitas-aktifitas program, desiminasi, termasuk indikator capaian yang ingin diraih.

Prosedur Kerja

Dalam pelaksanaan kegiatan PPDM ini dibuat prosedur kerja yang diperlukan sebagai berikut:

- a) Melakukan diskusi mengenai tanggung jawab dan wewenang masing-masing pihak dalam pelaksanaan kegiatan
- b) Membuat perencanaan kegiatan secara menyeluruh dan terintegrasi
- c) Menyusun sistim monitoring dan evaluasi yang menyeluruh
- d) Melakukan monitoring kegiatan, mengisi *log book* kegiatan
- e) Membuat laporan kemajuan dan laporan akhir
- f) Membuat artikel dan dipublikasikan secara nasional serta melakukan diseminasi terhadap hasil kegiatan secara menyeluruh.

Sedangkan rencana program dan aktivitas program sebagai solusi dari Permasalahan secara rinci ada pada Tabel 2. berikut ini

Tabel 2. Rencana Program dan Aktivitas Program

NO.	PROGRAM	TUJUAN
A. Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Tata Kelola Ekowisata		
	Membuat rencana strategi daya tarik wisata melalui : penataan lingkungan wisata, mengaktifkan atraksi budaya, media promosi dan perencanaan kawasan	Meningkatkan daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Ekowisata Desa Tanjungan
	Inisiasi dan pendampingan pengembangan Tata Kelola Ekowisata berbasis lembaga ekonomi desa melalui optimalisasi potensi sumberdaya desa	Mewujudkan tata kelola Ekowisata Desa Tanjungan yang terintegrasi serta berbasis pada peran dan kesadaran wisata masyarakat setempat
	Pendampingan, pelatihan peningkatan peran dan kesadaran masyarakat akan pentingnya memberikan layanan wisata dan rasa memiliki yang tinggi	Menumbuhkan rasa memiliki yang tinggi pada masyarakat serta meningkatkan kompetensi layanan wisata yang profesional
B. Penguatan Usaha Kreatif dan Produktif berbasis Kearifan Lokal		
	Pelatihan manajemen usaha dan penerapan teknologi tepat guna untuk peningkatan mutu produk unggulan	Meningkatkan kompetensi UKM dan jumlah inovasi produk unggulan desa untuk menunjang Ekowisata Desa Tanjungan
	Standarisasi manajemen usaha melalui sertifikasi sistem manajemen mutu	Peningkatan omset dan kapasitas produksi UKM serta jaminan kualitas produk bagi konsumen dalam hal ini para wisatawan Ekowisata Desa
	Kerjasama produktif yang menjamin keberlangsungan usaha di masa mendatang	Menjalin kerjasama produktif dengan pihak lain guna peningkatan kualitas dan kuantitas layanan wisata Ekowisata Desa Tanjungan
	Pengadaan Sarana dan Prasarana berbasis Ipteks yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat	Mewujudkan tempat wisata yang nyaman dan aman bagi para wisatawan yang berkunjung
C. Keberlanjutan Ekowisata berbasis Pemberdayaan Masyarakat		
	Kemitraan produktif yang menjamin keberlangsungan Ekowisata di masa mendatang	Terwujudnya sistem pendanaan Ekowisata Desa yang berkelanjutan dan membangun relasi dengan pihak lain untuk peningkatan kualitas layanan
	Pengadaan Sarana dan Prasarana berbasis Ipteks yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat	Pelestarian budaya lokal sebagai pendukung Ekowisata Desa Tanjungan
	Mengembangkan produk dan media berbasis Budaya Jawa	Pengembangan media promosi Ekowisata Desa berbasis budaya dan kearifan lokal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian Program Pengembangan Daya Tarik dan Tata Kelola Wisata

Kegiatan ini fokus pada penyelesaian permasalahan kurangnya daya tarik wisata, dengan tujuan peningkatan jumlah wisatawan, peningkatan layanan & peningkatan kondisi ekonomi desa Tanjungan.

Tersusunnya Dokumen *Masterplan* dari Ekowisata Desa Tanjungan, diharapkan dapat digunakan sebagai landasan atau pijakan bagi pengelola ekowisata dalam membuat Model Bisnis berupa gambaran proyek, pangsa pasar, strategi marketing dan sumber aliran dana (Aulia & Hakim, 2017)

Aktivitas mensinergikan antara ekowisata dengan potensi budaya yang ada di masyarakat. Kegiatan Ruwat Desa, Kirab Budaya (Seribu Takir), Pentas Budaya Kentrung, lomba mancing, lomba gizi nasional, bekerjasama komunitas

herbalife serta pembuatan film dokumenter sebagai media promosi dalam bentuk video yang mencakup : keindahan alam waduk Tanjungan, kehidupan masyarakat desa Tanjungan, kegiatan usaha mikro dan kecil sebagai potensi produk unggulan daerah serta budaya leluhur yang masih ada di masyarakat penting sebagai media promosi (Antara, dkk, 2017).

Pengembangan Tata Kelola Ekowisata, difokuskan pada penguatan serta kejelasan status pengelolaan wisata antara pemerintahan desa dengan pemerintahan kabupaten sehingga terjadi sinergitas yang bertujuan untuk memberdayakan dan memberi kesempatan kepada masyarakat desa untuk aktif dalam pengelolaan wisata (Nugroho & Negara, 2015).

Pada program ini pemerintah desa mengupayakan kejelasan status kepemilikan waduk, melalui proses sertifikasi kepemilikan lahan waduk sebagai aset desa dan saat ini sedang dilakukan pengukuran batas aset tersebut dengan pihak Perhutani dan masyarakat pemilik lahan hutan di sekitar waduk. Harapannya dengan aset dimiliki oleh desa maka pengelolaan wisata bisa sepenuhnya milik desa, hal ini merupakan bentuk support dari pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi. Selain itu program PPDM ini selaras dengan Misi no 3 dari Pembangunan Kabupaten Mojokerto yaitu : “Membangun kemandirian ekonomi yang berdimensi kerakyatan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penguatan struktur ekonomi yang berorientasi pada pengembangan jaringan infrastruktur, UMKM, agrobisnis, agroindustri, dan pariwisata”(Tanjungan, 2017).

Menumbuhkan peran & kesadaran mengenai wisata kepada masyarakat setempat melalui pendampingan, pelatihan peningkatan peran dan kesadaran masyarakat akan pentingnya memberikan layanan wisata yang baik dan menumbuhkan rasa memiliki yang tinggi(Sambueja, dkk, 2018).

Capaian Program Penguatan Usaha Kreatif dan Produktif berbasis Kearifan Lokal

Pelaksanaan program dan kegiatan pada pengembangan Desa Ekowisata Tanjungan terkait pengelolaan diserahkan kepada pengelola di luar aparat desa

dalam bentuk Badan Usaha Milik Desa (BumDes) dengan tujuan agar memiliki otonomi sendiri serta berdikari dan tidak mengganggu kinerja aparat desa dalam menjalankan tugas untuk melayani masyarakat (Kemenkeu, 2017).

Terkait produk unggulan desa yang akan menjadi *supporting system*, telah dibuat mekanisme pengelolaan mulai dari proses pengembangan produk, menjaga mutu dan efisiensi dalam proses pembuatannya. Pemilik Unit Usaha Kecil telah bersepakat dan mulai menjaga kebersihan dan standar layanan/kualitas produk yang dijual di lingkungan Ekowisata Tanjung baik berupa barang dan jasa sebisa mungkin memiliki standar atau kriteria yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pengunjung (Antara, dkk., 2017). Adanya kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam melakukan standarisasi terhadap produk-produk unggulan desa, seperti produk Onde-Onde telah memiliki ijin edar dan memperhatikan rasa dan volume agar tidak berubah-ubah, demikian juga produk kripik khas Desa Tanjung sudah memiliki ijin dan memiliki standar, minimalisasi kadar minyak dengan menggunakan alat spinner.

Upaya membangun dan membesarkan Ekowisata Tanjung salah satunya dengan membuat maskot wisata “Dewi Sekar Tanjung” di beberapa titik di lokasi wisata sebagai identitas agar mudah dikenali oleh masyarakat sehingga bisa menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Mojokerto yang mudah diingat oleh masyarakat luas (Mukaryanti & Adinda, 2005). Selain dengan pembuatan maskot utama juga dilakukan penambahan beberapa fasilitas wisata seperti beberapa toilet untuk kenyamanan pengunjung, wahana kebun binatang mini serta beberapa perawatan dan penambahan *spot selfi*.

Keberlanjutan Ekowisata berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Hasil Capaian, tim pengelola Ekowisata Tanjung sudah mempunyai beberapa mitra produktif yang akan menjaga keberlangsungan di masa yang akan datang salah satu mitra dalam pengembangan Ekowisata Tanjung, seperti PT. MBB melalui program *Coorporate Social Responsibility* (CSR), memberikan hibah berupa Jembatan untuk menghubungkan dua daratan (pulau) di tengah Waduk.



Gambar 2. Fasilitas Jembatan dari Program CSR Pihak Ketiga

Pihak ketiga yang membuka wahana wisata berupa Foto Tiga Dimensi yang bertema Dewi Sekar Tanjung yang merupakan Maskot Ekowisata Tanjung. Wahana ini diharapkan bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung wisata dimana pengelola Ekowisata Tanjungan mendapatkan bagi hasil dari karcis berbayar di wahana ini.

Mitra berikutnya adalah sekolah-sekolah dan komunitas pecinta alam dengan memanfaatkan hutan di lingkungan Ekowisata Tanjungan menjadi tempat *outbond* dan bumi perkemahan sehingga pihak ketiga bisa menyewa lahan tersebut untuk aktifitas mereka, dan kegiatan bumi perkemahan pramuka akan dilakukan secara rutin di Ekowisata Tanjungan



Gambar 3. Wahana 3D Tanjungan sebagai Kemitraan Produktif



Gambar 4. Lahan Hutan dimanfaatkan sebagai Bumi Perkemahan dan Outbond

Demikian juga dengan pemerintah kabupaten, pihak pengelola juga menjalin kemitraan dengan Dinas Pariwisata, dan salah satu kemitraan adalah pemberian hibah perahu naga untuk menjadi salah satu wahana di Ekowisata

Tanjungan selain itu dari pemerintah kabupaten juga mendapat kucuran dana berupa perbaikan infrastruktur jalan menuju ekowisata Tanjungan.



Gambar 5. Perahu Naga Bantuan Dari Dinas Pariwisata

Salah satu kebutuhan dasar di Ekowisata Tanjungan untuk menambah daya tarik wisata adalah Panggung Budaya, dimana panggung ini diharapkan bisa menjadi wahana mengenalkan dan melestarikan budaya leluhur yang masih ada di masyarakat desa Tanjungan (Meyers, 2009). Hal ini penting karena potensi budaya Jawa yang melekat masih terus dilestarikan terutama kepada anak-anak dan remaja di desa. Saat ini panggung budaya digunakan sebagai media daya tarik wisata dengan menampilkan atraksi gamelan dan taruan secara rutin.

Saat ini beberapa spot wisata budaya dikembangkan berbasis budaya Jawa seperti spot uri-uri boso Jowo, pertunjukkan budaya Tari Jawa dan Kirab Budaya yang dilakukan secara rutin setahun sekali dengan Tema : Kirab Dewi Sekar Tanjung Sewu Takir.

Dampak Program Pengembangan Desa Mitra

Dampak yang muncul dari pelaksanaan program ini adalah adanya perubahan paradigma, perilaku berbudaya pada masyarakat seperti gotong royong, menjaga kebersihan, perilaku ramah tamah kepada pengunjung, rutinitas menjalankan monitoring dan evaluasi, selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Tanjungan.



Gambar 6. Perubahan Perilaku Budaya dan Paradigma Masyarakat

Dampak ekonomi yang sangat dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Tanjungan dengan adanya keberadaan Ekowisata Tanjungan yang mereka kembangkan adalah peningkatan jumlah pengunjung wisata di Ekowisata Tanjungan yang sangat signifikan.

Tabel 3. Jumlah Pengunjung Ekowisata Tanjungan

JUMLAH PENGUNJUNG (Orang)					
BULAN	TAHUN 2017	TAHUN 2018	BULAN	TAHUN 2017	TAHUN 2018
Januari	896	19.916	Juli	649	4.719
Februari	531	12.717	Agustus	561	2179
Maret	577	11.473	September	793	2576
April	777	7.562	Oktober	7530	2589
Mei	850	7.520	Nopember	7843	3022
Juni	850	7.066	Desember	8947	8333

Berdasarkan Tabel 3, terlihat mulai bulan oktober terjadi lonjakan pengunjung yang sangat signifikan terutama bulan-bulan dimana ada masa liburan yang cukup banyak, hal ini terlihat ada perubahan yang sangat signifikan sebelum program dijalankan dan setelah program dijalankan. Program ini mulai dijalankan pada bulan April 2017. Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat Desa Tanjungan adalah menjadi rujukan/referensi bagi desa lain untuk belajar tentang tata kelola dan pengembangan desa ekowisata.

Secara ekonomi selain lonjakan jumlah pengunjung wisata, dampak yang dirasakan adalah bermunculan usaha-usaha kecil yang mampu menggerakkan roda perekonomian desa yang dijual sebagai souvenir maupun kuliner kepada para pengunjung wisata. Sebelum program dijalankan hanya ada satu warung di lokasi wisata, namun saat ini ada kurang lebih 30 warung/pedagang yang ada di lokasi ekowisata.



Gambar 7. Unit Usaha Kecil di Ekowisata Tanjungan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan produk unggulan desa sebagai karya kearifan lokal desa yang bisa menjadi pendukung keberadaan ekowisata tanjung secara ekonomi serta bisa menjadi *icon* atau ciri khas yang akan mudah dikenali oleh para pengunjung dan masyarakat luas, produk unggulan desa merupakan strategi untuk menguatkan usaha kreatif dan produktif yang sudah ada di masyarakat sebelum program dilaksanakan. Secara keseluruhan program yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, terutama program strategi pengembangan ekowisata, pengembangan tata kelola, penguatan usaha kreatif dan produktif dan sinergitas dengan pemerintah kabupaten mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa serta mampu meningkatkan antusiasisme dan semangat masyarakat untuk selalu konsisten dalam pengembangan produktivitas dan kreatifitas yang sangat luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M., Wijaya, G., Windia, W., (2017). *Ekowisata Subak Jatiluwih Tabanan Bali*. Pelawa Sari, Bali.
- Aulia, A. N., & Hakim, L. (2017). Pengembangan Potensi Ekowisata Sungai Pekalen Atas, Desa Ranu Gedang, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(3), 156. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.3.156-167>
- Kemendes. (2015). *Desa Mandiri Desa Membangun*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkeu. (2017). *Buku Pintar Dana Desa, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa.*, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Jakarta
- Meyers, K. (2009). *Ekowisata : Panduan Dasar Pelaksanaan*. UNESCO Office, Jakarta
- Mukaryanti, Mps., & Adinda Saraswati, S. (2005). Pesisir Berkelanjutan. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 6(3), 391–396.

- Nugroho, I., & Negara, P. D. (2015). *Pengembangan Desa Melalui Ekowisata*. (June), 281. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/293481703_Pengembangan_Desa_Melalui_Ekowisata
- Ridlwan, M. A., Muchsin, S., & Hayat, H. (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.15294/jpi.v2i2.9933>
- Sambueja, Simbang, & Maros. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Ekowisata*. 14(2), 51–60.
- Sandjojo, E. P. (2018). Pelaksanaan Undang-Undang Desa Berbasis Hak. In *Lakpesdam PBNU*. https://doi.org/10.18485/cosic_dobrica.2018.ch28
- Tanjungan, (2017). *Renstra desa Tanjungan*. Pemerintah Desa Tanjungan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto, Mojokerto.